

# MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK MULTILITERASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI



AGUNG NASRULLOH SAPUTRO  
SAHID TEGUH WIDODO  
JOKO NURKAMTO  
KUNDHARU SADDHONO



**MODEL PEMBELAJARAN  
SINEKTIK MULTILITERASI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**



# MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK MULTILITERASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Oleh

Agung Nasrulloh Saputro

Sahid Teguh Widodo

Joko Nurkamto

Kundharu Saddhono



**UNIPMA**Press  
WE GOT IT

# **MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK MULTILITERASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

## **Penulis:**

Agung Nasrulloh Saputro

Sahid Teguh Widodo

Joko Nurkamto

Kundharu Saddhono

## **Perancang Sampul:**

Tim Kreatif UNIPMA Press

## **Penata Letak:**

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Juni 2021

## **Diterbitkan Oleh:**

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: [upress@unipma.ac.id](mailto:upress@unipma.ac.id)

Website: [kwu.unipma.ac.id](http://kwu.unipma.ac.id)

Anggota IKAPI: No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

**ISBN: 978-623-6318-04-1**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All right reserved*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT penulis panjatkan atas tersusunnya Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi pada Pembelajaran Menulis Puisi. Model pembelajaran ini merupakan produk dari hasil disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi Menulis Puisi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Karesidenan Madiun”, pada Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Model pembelajaran sinektik multiliterasi pada pembelajaran menulis puisi ini disusun berdasarkan studi eksplorasi mengenai kondisi riil pembelajaran menulis puisi dan kebutuhan dosen terhadap model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Karesidenan Madiun, yang meliputi Universitas PGRI Madiun, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, STKIP PGRI Ngawi, STKIP PGRI Pacitan, dan STKIP PGRI Ponorogo.

Buku ini dimaksudkan sebagai pegangan bagi para dosen dan mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran sinektik multiliterasi pada pembelajaran menulis puisi. Untuk itu, dalam buku ini dilengkapi dengan panduan penggunaan untuk dosen, panduan penggunaan untuk mahasiswa, dan pedoman pengamatan kinerja mahasiswa. Semoga buku tentang model pembelajaran sinektik multiliterasi pada pembelajaran menulis puisi ini bermanfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

**Penulis**



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Bab I Landasan Pengembangan Model.....	1
A. Rasional Pengembangan Model.....	1
B. Landasan Teori Pengembangan Model .....	4
1. Landasan Konseptual .....	4
2. Landasan Empirik .....	14
C. Langkah-Langkah Pengembangan Model.....	19
1. Studi Eksplorasi .....	19
2. Tahap Pengembangan Model .....	19
3. Tahap Pengujian Model.....	20
4. Tahap Diseminasi .....	20
Bab 2 Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi .....	21
A. Pendahuluan .....	21
B. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi.....	22
1. Struktur Model ( <i>Syntax</i> ).....	22
2. Sistem Sosial ( <i>Social System</i> ) .....	23
3. Prinsip Reaksi ( <i>Principle of Reaction</i> ).....	23
4. Sistem Penunjang ( <i>Support System</i> ).....	24
5. Dampak Instruksional dan Pengiring ( <i>Instructional and Nurturant Effect</i> ) .....	24




Bab 3	Penerapan Model.....	25
A.	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Matakuliah Kajian Dan Apresiasi Puisi (2 SKS).....	26
B.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
Bab 4	Panduan Penggunaan Model .....	49
A.	Panduan Penggunaan Model untuk Dosen .....	49
B.	Panduan Penggunaan Model untuk Mahasiswa.....	54
C.	Panduan Pengamatan Kinerja Mahasiswa .....	56
D.	Panduan Penilaian Menulis Puisi.....	56
Daftar Pustaka.....		57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hubungan antara Indikator Keberhasilan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Jenis Penilaian.....	53
Tabel 2	Panduan Pengamatan Kinerja Mahasiswa .....	56
Tabel 3	Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi .....	56





## B A B I

# LANDASAN PENGEMBANGAN MODEL

### A. RASIONAL PENGEMBANGAN MODEL

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi, keberhasilan mahasiswa untuk mempelajari konsep tentang puisi dan menghasilkan karya puisi akan lebih mudah terwujud jika siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sekaligus sangat penting untuk mempertajam pemahaman mahasiswa terkait konsep materi yang dipelajari. Pada hakikatnya mahasiswa belajar secara aktif, untuk mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya, mencari tahu, dan mendiskusikannya dengan teman-temannya. Karena itu, mahasiswa yang aktif dalam belajar akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, serta apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa sebab pengetahuan yang diperoleh tersimpan lebih lama dalam ingatan.

Hal ini bertolak belakang dengan mahasiswa yang hanya duduk, diam, mencatat, dan mendengarkan ceramah dari dosen. Gambaran umum model pembelajaran yang digunakan selama ini adalah di ruang kelas siswa relatif tenang mendengarkan dosen mengajar dan siswa mencatat apa yang ditulis dan diucapkan dosen. Tidak ada keberanian mahasiswa untuk bertanya. Inisiatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dari dosen rendah dikarenakan takut dan enggan, sehingga tampak kesan mahasiswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar yang akibatnya berdampak pada pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran menjadi sangat rendah.

Dalam paradigma lama, mahasiswa terbiasa menjadi penonton dalam kelas, mereka sudah merasa senang dengan kondisi menerima dan tidak biasa memberi. Selain dari karena kebiasaan yang sudah melekat mendarah daging dan sukar diubah, kondisi ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan dosen yang masih terbatas tentang bagaimana mahasiswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan mahasiswa. Dosen

sangat sibuk untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan hampir tidak punya waktu untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai dosen. Sementara konsep dan kebijakan tentang pendidikan dan pembelajaran terus berkembang pesat. Terkadang dosen bukan tidak mau meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan. Permasalahannya adalah bagaimana mengubah kebiasaan perilaku dosen dalam kelas dan mengubah paradigma mengajar menjadi membelajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan menulis mahasiswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain; kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif. Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah untuk dilaksanakan bagi setiap orang. Keterampilan menulis membutuhkan daya kreatif bagi penulisnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi), gagasan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas yang ada pada dirinya dan dapat dituangkan dalam tulisan. Selain itu, menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang memunculkan ide kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi kalimat yang utuh, sehingga menyempurnakan hasil tulisannya. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa karena keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi dengan melalui latihan dan praktik yang teratur akan menjadikan keterampilan menulis lebih efektif, jadi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan.

Seseorang memanfaatkan keterampilan menulis tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam masyarakat. Di samping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran sastra. Pembelajaran menulis merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi sangat penting bagi semua mata pelajaran. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan pada saat seseorang masih bersekolah, bahkan setelah lulus pun seseorang perlu memiliki keterampilan menulis.

Pada kenyataan di lapangan saat ini keterampilan menulis puisi mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diperoleh informasi bahwa rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi disebabkan karena selama ini mahasiswa dalam menulis kurang bersemangat. Mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik. Motivasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi juga masih rendah. Selama ini dosen dalam mengajarkan kepada mahasiswa hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa adanya model atau media yang menarik ketika pembelajaran.

Dosen dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan jenuh. Dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab kurang menarik dalam pembelajaran karena dengan penggunaan metode tersebut pembelajaran menjadi kurang aktif, sehingga pembelajaran yang seperti ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, tidak memperhatikan ketika diterangkan, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, dosen hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian mahasiswa diberikan tugas untuk membuat puisi. Dengan kondisi tersebut perlu adanya inovasi pembelajaran berupa model pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar dan dosen yang melakukan kegiatan pembelajaran pada mahasiswa. Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Kegiatan membelajarkan adalah suatu kegiatan guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sehingga belajar dan membelajarkan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman materi pelajaran tidak sekadar menghafal dan mengingat materi belaka, tetapi belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku seperti bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kreativitas, dan lainnya yang menuntut aktivitas siswa. Bahasa tulis merupakan suatu jenis perekaman bahasa lisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal itu merupakan suatu proses keterampilan yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang rumit dikuasai. Menulis sering pula dipandang sebagai suatu ilmu dan seni, karena di samping memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai sesuatu yang menyampaikan maksud atau makna, tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan pembacanya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada siswa. Proses awal pembelajaran yang baik adalah dimana peran dari seorang guru sebagai fasilitator untuk memberikan materi yang mudah diterima dan dikuasai siswa. Secara tidak langsung siswa

dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Salah satunya menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis puisi, tetapi peneliti lebih tertarik untuk meneliti menulis puisi dengan model pembelajaran sinektik multiliterasi.

## **B. LANDASAN TEORI PENGEMBANGAN MODEL**

### **1. Landasan Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar (Supriadi & Darmawan, 2012: 9). Prinsip belajar haruslah berorientasi pada pembelajar. model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual, yang menggambarkan sistematis proses pembelajaran dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Munawaroh, Sudyanto, & Riyadi, 2018: 154). Joyce, Marsha, & Emily (2011: 1) menyatakan bahwa kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran efektif yang berorientasi pada kecerdasan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melatih pembelajar untuk menjadi lebih handal.

Selain telah diuraikan di atas, dalam mengembangkan model pembelajaran juga harus memperhatikan faktor pengajar. Jacobsen, Paul, dan Donald (2009: 3-4) mengemukakan bahwa *Interstate New Teacher Assessment and Support Consortium* (INTASC) mensyaratkan sepuluh standar yang harus dimiliki pengajar. Standar itu mewajibkan guru:

- (1) memahami konsep-konsep inti, perangkat-perangkat penelitian, dan struktur-struktur disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan;
- (2) memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang;
- (3) memahami bagaimana siswa memiliki pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam belajar;
- (4) memahami dan menggunakan beragam strategi instruksional;
- (5) menggunakan pemahamannya mengenai motivasi individu dan kelompok;
- (6) menggunakan pengetahuannya mengenai teknik verbal, teknik nonverbal, dan teknik media yang efektif;
- (7) merencanakan pengajaran berdasarkan pada pengetahuannya mengenai materi pelajaran;

- (8) memahami dan menggunakan strategi-strategi penilaian formal dan informal;
- (9) adalah praktisi yang reflektif;
- (10) mengembangkan hubungannya dengan rekan kerja, orang tua, dan wakil orang tua.

Feez dan Helen (2002: 2) berpendapat bahwa model pembelajaran mengarah pada prosedur operasional guna mencapai tujuan belajar seperti yang tertuang dalam silabus. Oleh karena itu, model pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kondisi pembelajar dan tujuan. Karena model pembelajaran bersifat operasional, maka terdapat langkah-langkah yang harus diikuti. Langkah-langkah ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait.

Selain memilih, pengajar juga dapat menyusun atau merencanakan model pembelajaran sendiri. Adapun hal yang perlu diperhatikan menurut Wahyuni dan Abdul (2012: 14), meliputi: kemampuan analitik, kemampuan pengembangan, dan kemampuan pengukuran. Kemampuan analitik berupa analisis terhadap kondisi pembelajaran. Kondisi ini meliputi: “(1) kemampuan menganalisis kompetensi dan karakteristik materi belajar, (2) kemampuan menganalisis kendala dan sumber-sumber belajar yang tersedia, dan (3) kemampuan menganalisis karakteristik peserta didik.”

Henard dan Deborah (2012: 7) menyatakan “*Quality teaching is the use of pedagogical techniques to produce learning outcomes for students*”. Artinya, kualitas pembelajaran ditentukan oleh teknik yang mengarah pada langkah-langkah dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran itu sendiri meliputi beberapa hal, seperti 1) desain dan materi kurikulum yang tepat, 2) keberagaman metode pembelajaran, 3) penggunaan umpan balik, dan 4) penilaian hasil belajar yang efektif. Dengan memperhatikan keempat aspek tersebut, diharapkan pendidikan di perguruan tinggi lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis yang memuat pendekatan, metode, dan teknik belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

## **b. Menulis Puisi**

Puisi adalah jenis sastra imajinatif yang mengutamakan unsur fiktional, nilai seni, dan rekayasa bahasa (Najid, 2003: 14). Puisi pada hakikatnya sebetulnya pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari sebuah kehidupan individual dan sosialnya, yang dituangkan dalam teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya (Sayuti, 2008: 3-4).

Menurut Waluyo (2002: 25) Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Selanjutnya Bupu, Rukayah, & Subiyanto (2018: 11) puisi adalah



karya sastra tertua yang memiliki karakteristik bahasa yang dipadatkan, bahasa yang bermakna dan unsur keindahan (batin dan fisik).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

## 1) Unsur-Unsur puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu struktur batin dan struktur fisik (Indriani, 2006: 13). Struktur batin adalah makna yang terkandung di dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati, sedangkan struktur fisik adalah struktur puisi yang nampak melalui bahasa. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), versifikasi (rima, ritme, dan metrum), dan tipografi puisi. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Jenis struktur fisik dijelaskan di bawah ini.

- a) Diksi adalah pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan
- b) Pengimajian adalah usaha pengaturan/penyusunan kata sehingga makna yang abstrak menjadi jelas dan konkret
- c) Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imajinasi pembaca
- d) Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menghasilkan imajinasi tambahan dalam puisi.

Struktur batin puisi merupakan bagian puisi yang tidak tampak. Banyak sekali orang yang terkecoh dengan struktur batin puisi, karena semua interpretasi yang diberikan oleh para kritikus sastra terhadap sebuah puisi dianggap benar

Jenis struktur batin puisi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tema adalah gagasan pokok atau pokok persoalan yang dikemukakan oleh penyair
- b) Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.
- c) Perasaan adalah pernyataan perasaan dan pandangan hidup seorang penyair yang memandang suatu peristiwa alam dengan ketajaman perasaan
- d) Amanat adalah suatu (pesan) yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya.

## 2) Apresiasi Puisi

Pembelajaran apresiasi puisi tidak lepas dari kegiatan cipta sastra, menikmati dan mengambil pengalaman atau amanat dari puisi. Pembelajaran puisi bukanlah sekadar memindahkan pengetahuan guru kepada anak didik namun juga mengajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Apresiasi puisi merupakan hasil usaha pembaca dalam mencari dan menemukan nilai hakiki puisi lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dapat dinyatakan dalam bentuk tertulis (Sayuti, 2008: 365). Melalui kegiatan apresiasi itu diharapkan timbul kegairahan dalam diri pembaca (atau lebih luasnya lagi, masyarakat) untuk lebih memasuki dunia puisi, sebagai dunia yang juga menyediakan alternatif pilihan untuk menghargai permasalahan kehidupan. Tahapan apresiasi puisi dibedakan menjadi tiga, yaitu tahap pengenalan, tahap menikmati, dan tahap menanggapi. Tahap pengenalan merupakan tahap pertama dalam berapresiasi. Melalui pengenalan yang baik, seseorang diharapkan dapat merambah tahapan berikutnya dengan baik pula, yakni menikmati dan menanggapi. Lalu, hasil yang dapat diperoleh dalam ketiga tahap itu kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan apresiatif, sebagai titik tolak untuk melakukan tanggapan kritis selanjutnya, jika dikehendaki.

Pemaknaan puisi atau pemberian makna puisi berhubungan dengan teori sastra masa kini yang lebih memberikan perhatian kepada pembaca dari lainnya. Puisi itu merupakan suatu artefak yang baru mempunyai makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi, pemberian makna itu tidak boleh semau-maunya, melainkan berdasarkan atau dalam kerangka semiotik (ilmu/sistem tanda) karena karya sastra itu merupakan sistem tanda atau semiotik. Puisi merupakan karya seni yang bermedium bahasa. Puisi harus dipahami sebagai sistem tanda (semiotik) yang mempunyai makna berdasarkan konvensi. Medium puisi adalah bahasa yang sudah mempunyai arti sebagai bahan puisi (Pradopo, 1997: 278-279).

Dari beberapa pendapat di atas, apresiasi puisi adalah kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menilai secara kritis didasarkan pada interpretasi pembaca terhadap makna dan sistem tanda yang ada di dalam puisi.

Dalam mengapresiasi puisi terdapat batasan sebagai syarat untuk dapat mengapresiasi yaitu kepekaan batin terhadap nilai-nilai karya sastra, sehingga seseorang dapat mengenal, memahami, mampu menafsirkan, mampu menghayati dan dapat menikmati karya sastra tersebut (Waluyo, 2002: 45). Tingkatan apresiasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### a) Tingkat menggemari

Pada tingkat menggemari, ditandai oleh adanya rasa tertarik terhadap karya sastra serta berkeinginan untuk membacanya. Jika seseorang baru sampai ke tingkat menggemari, berarti keterlibatan batinnya belum kuat. Dia baru sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan puisi. Jika ada puisi, ia akan senang membaca. Jika ada pembacaan puisi, secara langsung atau berupa siaran tunda di televisi, ia akan menyediakan waktu untuk menontonnya. Jika ada

lomba deklamasi ia akan melihat, dan seterusnya. Pada saat membaca seseorang mengalami pengalaman yang ada dalam sebuah karya. Kemampuan mengalami pengalaman pengarang yang tertuang dalam karya dapat menimbulkan rasa nikmat. Kenikmatan itu diperoleh antara lain karena seseorang telah berupaya menerima pengalaman orang lain, dan berhasil menerima sehingga merasa puas.

#### **b) Tingkat menikmati**

Dalam tingkat menikmati, seseorang (siswa) mulai dapat menikmati karya sastra karena pengertian sudah mulai tumbuh. Pada tingkat ini, keterlibatan batin pembaca terhadap puisi juga sudah semakin mendalam. Pembaca akan ikut sedih, terharu, bahagia, dan sebagainya ketika membaca puisi karena sudah mulai mengenal, memahami, merasakan dan mengambil makna pengalaman orang lain yang dicapai dalam tingkat menggemari. Pembaca atau pendengar pembacaan puisi mampu menikmati keindahan yang ada dalam puisi itu secara kritis.

#### **c) Tingkat mereaksi**

Tingkat mereaksi ditandai oleh adanya keinginan untuk menyatakan pendapatnya tentang karya sastra yang telah dinikmati. Di tingkat ini daya intelektual mulai bekerja lebih giat. Pada tingkatan ini juga seseorang sekali melengkapinya dengan pengertian-pengertian teknis seperti alat retorika, citraan, bahasa kias, persajakan dan sebagainya. Pada tingkat mereaksi, sikap kritis terhadap puisi lebih menonjol karena ia telah mampu menafsirkan dengan seksama dan mampu menilai baik-buruknya sebuah puisi. Penafsir puisi mampu menyatakan keindahan puisi dan menunjukkan dimana letak keindahan itu. Demikian juga, jika ia menyatakan kekurangan suatu puisi, ia akan mampu menunjukkan dimana letak kekurangan tersebut.

#### **d) Tingkat produktif**

Tingkatan selanjutnya adalah tingkatan produktif atau menghasilkan, yakni seseorang sudah mulai menghasilkan (menulis) karya sastra yang dihasilkannya tentu saja akan berguna bagi perkembangan sastra itu sendiri, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu apresiator puisi juga mampu mengkritik, mendeklamasikan, atau membuat resensi terhadap sebuah puisi secara tertulis dengan kata lain, ada produk yang dihasilkan oleh seseorang yang berkaitan dengan puisi.

### **c. Sinektik Multiliterasi**

#### **1) Sinektik**

##### **a) Pengertian Model Pembelajaran Sinektik**

Model pembelajaran sinektik adalah tahapan model pembelajaran untuk menjabarkan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan sehingga memperoleh satu pandangan baru. Unsur-unsur kegiatan tersebut merujuk pada rincian atau tahapan kegiatan model pembelajaran sehingga fase-fase kegiatan

model tersebut teridentifikasi dengan jelas. Ada dua unsur dari model pembelajaran sinektik, yaitu tahap model pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan tahap model pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*) (Gordon & Poze, 1980:168).

Sependapat dengan teori di atas, Eristi & Polat (2017: 72) menyatakan bahwa sinektik adalah model pembelajaran yang memiliki struktur atau langkah-langkah aplikatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Scheepers (2015: 73) juga menghasilkan konsep yang sama tentang sinektik, yaitu sinektik adalah langkah untuk mendukung perilaku kreatif dan merangsang pemikiran kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru. Saat belajar, proses pemecahan masalah yang kreatif dalam model pembelajaran sinektik, dirasa sulit untuk dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan siswa menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, sinektik dirancang untuk mengakomodasi tahap-tahap model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan kreatif.

Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas baik individu maupun kelompok (Joyce, Weil, dan Calhoun, 2009: 272). Konsep kreatif dalam model pembelajaran sinektik juga dihasilkan dalam artikel yang dibuat oleh Tumangger dan Ernidawati, (2012: 4), yaitu model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan menghasilkan subjek secara bebas. Sutikno menyatakan bahwa sinektik merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, kreatif, pengalaman-pengalaman sosial siswa (2016: 223).

Pendapat yang menjadi pembeda terkait pengertian model pembelajaran sinektik, yaitu pendapat dari Aziz, (2009: 131) menyatakan bahwa model pembelajaran sinektik adalah suatu kegiatan berupa proses pemecahan masalah secara kreatif dengan menggunakan analogi. Karwati menyatakan bahwa model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang menekankan pada ide-ide yang bermakna untuk meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya (2012: 150). Model pembelajaran sinektik dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa. Berarti, teori yang mendasari model tersebut adalah teori kognitif. Teori ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari model perlakuan yang efektif dalam rangka pengembangan kreativitas siswa di sekolah (Hosna, 2013: 239).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang berakar dari teori kognitif yang memiliki unsur-unsur yang berupa langkah-langkah sistematis untuk mendukung sikap kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang tertuang dalam sebuah karya didasarkan pada pengalaman-pengalaman sosial.